

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, khususnya pendidikan agama memiliki memiliki peran yang sangat penting memiliki tujuan sosial, memberikan bimbingan, dan merupakan alat pengembangan pribadi yang membantu anak-anak menjadi orang dewasa yang berpikiran terbuka dan disiplin. Dengan demikian, hal ini menyampaikan pengetahuan bahwa pendidikan akan selalu diperlukan, apapun kondisi umat manusia. Karena kehidupan manusia tidak dapat berkembang secara alami tanpa adanya pendidikan. Tolok ukur kredibilitas dan peradaban manusia adalah pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan harus difokuskan pada pelatihan siswa untuk memahami gagasan pemikiran dan perilaku yang utuh. Pendidikan seharusnya menghasilkan individu yang memiliki standar moral yang tinggi di samping kecerdasan. Pendidikan tidak hanya menularkan informasi dan kemampuan tetapi juga nilai-nilai kemanusiaan dan moral.

Suatu kebijakan mengatur sistem pendidikan di Indonesia. Kebijakan tersebut didasari oleh hal-hal sebagai berikut: "Tujuan Pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, mampu berkreasi , mandiri dan menjadi warga negara negara yang demokratis dan bertanggung jawab." Hal ini tertuang dalam Pasal 3 Undang-

Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang membahas tentang tujuan pendidikan nasional.<sup>1</sup>

Tujuan sistem pendidikan nasional Indonesia adalah untuk meningkatkan taraf moral, spiritual, dan intelektual warga negara. Karena kepala sekolah merupakan pemimpin yang terlibat aktif dalam pelaksanaan program pendidikan di sekolah, maka kepala sekolah mempunyai peranan penting dalam terselenggaranya suatu organisasi pendidikan dan bertanggung jawab atas segala tindakan yang berlangsung di sekolah. Namun juga penting memperhatikan penanaman nilai karakter peserta didik dan peningkatan budaya di sekolah sebagai aspek pembentukan karakter.<sup>2</sup>

Kepala Madrasah bertugas untuk memimpin sekolah dimana menjadi tempat berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar. Selain sebagai pemimpin Kepala Madrasah sebagai penyelenggara pendidikan bertugas mengatur seluruh program di sekolah guna meningkatkan mutu lembaga dan memenuhi kebutuhan para pelanggan pendidikan. Fungsi Kepala Madrasah sebagai pemimpin yang berkaitan dengan strategi dalam melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengkoordinasian, pengawasan, dan penilaian<sup>3</sup>. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran Kepala Madrasah dalam membantu sekolah mencapai tujuannya.

Globalisasi tentu turut berdampak dalam sistem pendidikan terutama mengenai lunturnya keluhuran moral serta melemahnya nilai agama dan ikatan

---

<sup>1</sup>Republik Indonesia, *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (cet V: Jakarta: Sinar Grafika, 2013) hal. 3

<sup>2</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 172

<sup>3</sup>Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: ELKAF, 2006), hal. 13

sosial, lingkungan pendidikan memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan kepribadian peserta didik. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) telah menangani 1885 kasus pada semester pertama pada tahun 2018 Silam. Terdapat 504 anak jadi pelaku pidana, mulai dari pengguna narkoba, pencurian, hingga kasus asusila menjadi kasus yang paling banyak. Kebanyakan telah masuk Lembaga Perasyarakatan Khusus Anak (LPKA) karena telah mencuri sebanyak 23,9% kasus narkoba 175 serta kasus asusila sebanyak 13%. Hal ini merupakan gambaran anak bangsa yang mulai terancam moralnya, fenomena tersebut tidak lepas dari adanya pemahaman yang kurang benar terkait agama.<sup>4</sup>

Untuk mengatasi hal tersebut salah satu caranya yaitu melalui lingkungan keagamaan, yaitu suasana di mana lembaga pendidikan menumbuhkan pengembangan nilai-nilai agama. Untuk mewujudkan nilai agama agar menjadi suatu kebiasaan dalam diri peserta didik maka di perlukan suatu budaya religius di lembaga pendidikan. Dengan adanya budaya religius di harapkan menjadi awal mula tumbuhnya pendidikan yang dapat menjadi suatu kebiasaan yang nantinya bias di implementasikan di kehidupan bermasyarakat para peserta didik.<sup>5</sup>

Setiap sekolah pasti memiliki suatu kelebihan yang bersifat positif seperti budaya sekolah yang merupakan kebiasaan yang dilaksanakan di sekolah yang menjadi tradisi setiap harinya, sehingga budaya sekolah tersebut menjadi

---

<sup>4</sup> <https://news.detik.com/berita/d-4128703/ada-504-kasus-anak-jadi-pelaku-pidana-kpai-soroti-pengawasan-ortu> diakses tanggal 17 Juni 2024 20.02 WIB

<sup>5</sup> Fitriah Rahmawati, Muhammad Afifulloh, and Muhammad Sulistiono, "Budaya Religius: Implikasinya Dalam Meningkatkan Karakter Keagamaan Siswa Di MIN Kota Malang," *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam* 2, no. 2 (2020), hal.23

sebuah kelebihan/keunggulan yang membedakan dengan sekolah lainnya. Budaya sekolah yang dikembangkan tentunya mempunyai tujuan, yaitu untuk meningkatkan budaya religius sekolah sekaligus membantu peserta didik dalam berkembang menjadi manusia yang bermoral.

Budaya religius suatu lembaga pendidikan merupakan upaya menjadikan prinsip-prinsip ajaran agamanya sebagai adat dalam berperilaku dan budaya organisasi yang dianut oleh seluruh anggotanya. Karena lembaga pendidikan merupakan salah satu lembaga pembentuk nilai, sementara itu, budaya religius berfungsi sebagai media untuk mengajarkan prinsip-prinsip moral kepada peserta didik. Tanpa adanya budaya religius maka pendidik akan kesulitan dalam menanamkan nilai-nilai pada peserta didiknya. Namun, hanya mengajarkan nilai-nilai kepada peserta didik saja tidak cukup karena pengajaran di kelas biasanya hanya menstimulasi aspek kognitif pembelajaran. Alhasil, kehadiran budaya religius dapat membantu IQ (kemampuan intelektual, analitis, logis, dan rasional) peserta didik untuk berkembang. Kemampuan untuk menerima, mengevaluasi, menganalisis, dan mengatur emosi diri sendiri serta orang-orang di sekitarnya dikenal sebagai kecerdasan emosional, atau EQ. Landasan agar IQ dan EQ dapat berfungsi dengan baik, mencapai puncaknya, serta mempengaruhi kinerja dan prestasi seseorang adalah SQ (*Spiritual Quotient*). Transendental Quotient, atau TQ, adalah kemampuan untuk memahami kehidupan dan kehidupan dari sudut pandang ilahi.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dan Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstulasi Pendidikan Agama*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015) hal. 269.

Meningkatkan budaya sekolah yang positif, termasuk yang menjunjung tinggi disiplin, tanggung jawab, kejujuran, keikhlasan, etos belajar, dan praktik pemecahan masalah melalui nalar, merupakan salah satu tanggung jawab Kepala Madrasah. Budaya yang diciptakan sekolah akan membantu anak menjadi disiplin, belajar dengan etos belajar, berani, kerjasama, dan merasa bertanggung jawab atas tindakannya serta rasa kebersamaan.<sup>7</sup> Dengan menggunakan agama sebagai tolok ukur dan kebiasaan yang sudah mengakar kuat, seluruh warga sekolah berpegang teguh pada perwujudan cita-cita dan norma agama sebagai tradisi dalam berperilaku, hal itulah yang dimaksud dengan istilah “budaya religius sekolah”.

Meningkatkan budaya religius di sekolah sangat penting untuk mengantisipasi permasalahan dan perubahan cepat yang terjadi di dunia. Pendekatan yang disiplin, berbasis istiqomah, dan persuasif dalam mempengaruhi peserta didik dengan memberikan maksud yang baik diperlukan untuk tumbuhnya budaya religius di sekolah.<sup>8</sup> Untuk menumbuhkan budaya religius tersebut dan pada akhirnya dapat mengikatkan diri pada tradisi keagamaan tersebut, maka sekolah harus fokus membantu setiap peserta didik mengembangkan sikap dan karakternya. Pada akhirnya, hal ini diharapkan dapat membantu peserta didik dan komunitas sekolah menjadi lebih cerdas secara emosional..

---

<sup>7</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius*, (Malang: UIN Maliki Press. 2010), hal.70

<sup>8</sup>Nurcholis Majid, *Masyarakat Religius: Membumikan Nilai-nilai Islam Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Jakarta : Dian Rakyat. 2010) hal. 61-67.

MTs Assyafi'iyah Gondang merupakan salah satu Madrasah yang menjadikan budaya religius untuk membangun karakter peserta didik. Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di MTs Assyafi'iyah Gondang Kepala Madrasah menunjukkan bagaimana strateginya dalam mengelola sekolah agar tercipta budaya religius yang baik, dalam mewujudkan salah satu visi MTs Assyafi'iyah Gondang yaitu meningkatkan iman dan taqwa hal ini dapat terlihat dari berbagai bentuk budaya religius yang di terapkan di MTs Assyafi'iyah Gondang yang mempunyai banyak program dalam bidang keagamaan seperti sholat dhuha berjamaah, Sholat dzuhur berjamaah, membaca yasin dan tahlil, membudayakan 3S (Senyum,Sapa,Salam), membudayakan jabat tangan tiap pagi hari waktu masuk ke Sekolah, kelas pengembangan diri yang terbagi 3 kelas yaitu tahfidz, Juz Amma, dan Iqro'), mengingatkan PHBI dan lain sebagainya. Hal tersebut dilakukan sebagai wujud untuk meningkatkan mutu madrasah dan menjadikan madrasah menjadi unggul dan berkualitas sehingga dapat menjadi daya Tarik tersendiri.<sup>9</sup>

Peran Kepala Madrasah sangat penting dalam sebuah lembaga pendidikan oleh karena itu penulis sangat tertarik untuk meneliti secara lebih detail terkait bagaimana Strategi Kepala Madrasah dalam meningkatkan budaya religius. Sehingga dalam penelitian ini peneliti memilih judul **“Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Budaya Religius Peserta Didik di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung”**.

---

<sup>9</sup> Hasil Observasi di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung pada tanggal 14 November 2023.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah “Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Budaya Religius Peserta Didik” sesuai dengan focus diatas, untuk mendapatkan informasi dan terfokus maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana perencanaan strategi Kepala Madrasah dalam meningkatkan budaya religius peserta didik di MTs Assyafi’iyah Gondang?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi Kepala Madrasah dalam meningkatkan budaya religius peserta didik di MTs Assyafi’iyah Gondang?
3. Bagaimana evaluasi strategi Kepala Madrasah dalam meningkatkan budaya religius peserta didik di MTs Assyafi’iyah Gondang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari focus penelitian di atas maka yang menjadi tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan strategi Kepala Madrasah dalam meningkatkan budaya religius peserta didik di MTs Assyafi’iyah Gondang.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan strategi Kepala Madrasah dalam meningkatkan budaya religius peserta didik di MTs Assyafi’iyah Gondang.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi strategi Kepala Madrasah dalam meningkatkan budaya religius peserta didik di MTs Assyafi’iyah Gondang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis, dapat memberikan sumbangan ilmu untuk memperluas pengetahuan pada dunia pendidikan, serta dapat berfungsi dan berkembang menuju perubahan yang lebih baik.

2. Secara praktis

a. Bagi Kepala Madrasah, diharapkan penelitian ini menjadi rujukan bagi Kepala Madrasah lain dalam meningkatkan budaya religius di lingkungan sekolahnya.

b. Bagi Guru, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada guru dan tenaga kependidikan untuk bahan evaluasi dan masukan dalam rangka pembinaan dan pengawasan terhadap peserta didik.

c. Bagi siswa, diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat meningkatkan motivasi siswa dalam menerapkan budaya religius di lingkungan sekolah.

d. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat sebagai sarana atau masukan apabila melakukan penelitian yang sejenis.



## E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari salah pengertian terhadap judul strategi Kepala Madrasah dalam meningkatkan budaya religius peserta didik di MTs As Syafi'iyah Gondang maka penulis perlu memberikan batasan sebagai berikut:

### 1. Definisi Konseptual

#### a. Strategi Kepala Madrasah

Cara yang digunakan Kepala Madrasah dalam mengerahkan semua kemampuan dari segenap sumber daya yang ada pada suatu organisasi supaya bisa bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>10</sup>

#### b. Budaya religius

Terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah Kaitannya sekolah budaya yang dimaksud adalah suatu kebiasaan yang selalu diterapkan seluruh warga sekolah secara terus menerus.<sup>11</sup>

#### c. Peserta didik

orang/individu yang mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu<sup>12</sup>.

---

<sup>10</sup> Eci Sriwahyuni, Muhammad Kristiawan, dan Wachidi, Strategi Kepala Madrasah Dalam Mengimplementasikan Standar Nasional Pendidikan, *Jurnal manajemen, kepemimpinan, supervisi pendidikan*, Vol.4, No.1 Januari-Juni 2019, hal.22

<sup>11</sup> Fathurrohman, M. *Model-model pembelajaran Inovatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2012) hal.51.

<sup>12</sup>Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisidiknas, (Bandung: Permana, 2006), hal.65

## 2. Definisi Operasional

Adapun penegasan istilah secara operasional dalam penelitian yang berjudul strategi Kepala Madrasah dalam meningkatkan budaya religius peserta didik di MTs As Syafi'iyah Gondang adalah suatu cara atau taktik Kepala Madrasah mulai dari perencanaan, pelaksanaan, mengetahui faktor pendukung dan penghambat untuk menciptakan budaya religius dengan cara menerapkan kegiatan yang berbasis keagamaan dalam lingkungan sekolah sebagai salah satu usaha menanamkan akhlakul karumah warga sekolah dan peserta didik.

## F. Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian dalam skripsi ini disusun terdiri dari enam bab yang saling berkaitan dan sistematis, artinya pembahasan dalam penelitian telah disusun secara berurutan dari bab pertama hingga bab terakhir. Hal ini bertujuan agar para pembaca mampu memahami isi secara utuh dan menyeluruh. Sistematika penulisan skripsi dapat diuraikan sebagai berikut :

### 1. Bagian Awal

Pada bagian awal berisi halaman sampul, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, lembar pernyataan, motto, halaman persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, daftar isi, dan abstrak.

### 2. Bagian Inti

#### a. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini terdiri dari konteks penelitian, focus dan rumusan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika

kepenulisan. Dalam bab ini merupakan dasar atau titik acuan dari bab-bab selanjutnya yang artinya pada bab-bab selanjutnya.

Dalam konteks penelitian, peneliti menguraikan tentang Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Religius Peserta Didik di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung. Pada fokus penelitian peneliti menanyakan tentang Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Religius Peserta Didik di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung. Pada fokus penelitian, peneliti menanyakan pertanyaan tentang Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Religius Peserta Didik di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung

Pada tujuan penelitian, peneliti menganalisis mengenai Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Religius Peserta Didik di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung

. kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan, peneliti menguraikan tentang penelitian yang teliti secara umum dan peneliti berharap bahwa para pembaca dapat menemukan alasan secara teoritis dan sumber bacaan yang terpercaya serta secara praktis dapat mengetahui keadaan yang realistis dari lokasi yang diteliti oleh peneliti.

b. Bab II Kajian Pustaka

Bab ini berisi tentang deskripsi teori yang memuat teori yang berkaitan dengan judul penelitian, yang terdiri dari deskripsi teori tentang pengertian strategi kepala sekolah, strategi kepala sekolah dalam meningkatkan budaya religius, pengertian budaya religius, penciptaan budaya religius, indikator wujud budaya religius dan pengertian peserta didik.

Pada bab ini juga ada penelitian terdahulu dan paradigma penelitian. Penelitian terdahulu membahas tentang penelitian yang sama dari hasil penelitian skripsi, jurnal, maupun tesis. Sedangkan paradigma penelitian disini membahas tentang bagaimana cara berfikir peneliti dalam menulis penelitian.

c. Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Dalam pendekatan dan jenis penelitian membahas terkait pendekatan apa yang digunakan dan juga alasan dalam menggunakan jenis pendekatan tersebut. Pada lokasi penelitian menguraikan tentang letak penelitian ini secara geografis, alasan peneliti memilih tempat penelitian ini, serta mencantumkan alamat lengkap beserta nomor telepon dan alamat website. Kehadiran

peneliti pada bagian ini menjelaskan tentang penelitian kualitatif dengan melibatkan peneliti sendiri dalam penelitian ini.

Bagian data dan sumber data pada penelitian ini memaparkan beberapa rangkaian data yang diperoleh dari 3P, yaitu *People* (orang), *place* (tempat), dan *paper* (Dokumentasi). Pada teknik pengumpulan data disini peneliti menjelaskan tentang data yang didapatkan dari lapangan melalui teknik observasi partisipan, wawancara mendalam, dan juga dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data pada penelitian ini menjelaskan tentang reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, tahapan yang dilakukan pada saat pengumpulan data. Pada pengecekan keabsahan data peneliti menjelaskan teknik yang digunakan dalam penentuan pertanggungjawaban secara ilmiah terkait proses dalam pembuatan skripsi ini sesuai dengan tahapan yang telah dilakukan guna menyelesaikan skripsi ini.

#### d. Bab IV Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti membahas tentang deskripsi data penelitian yang dipaparkan dalam topik yang sesuai dengan beberapa pertanyaan atau pernyataan penelitian serta hasil analisis data. Deskripsi pada bab ini merupakan pemaparan data berdasarkan fakta atau realita yang ada di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung. Data tersebut diperoleh peneliti dari kegiatan observasi partisipan, wawancara mendalam, dan

dokumentasi. Selanjutnya pada bagian temuan penelitian yang sebelumnya telah disesuaikan dengan pernyataan penelitian.

e. Bab V Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bab ini berisikan interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkapkan dari lapangan. Temuan penelitian dapat memperkuat teori sebelumnya atau menolak teori sebelumnya dengan penjelasan yang rasional.

f. Bab VI Penutup

Pada bagian ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan masalah yang diangkat dalam pembahasan dan temuan pada penelitian yang dipaparkan. Kesimpulan yaitu pernyataan singkat yang merupakan inti dari hasil temuan peneliti. Sedangkan saran yaitu sebuah pernyataan yang dituturkan oleh peneliti sebagai respon dari hasil temuan penelitian yang selanjutnya dapat dijadikan sebagai wacana, renungan dan sebagai bahan evaluasi ataupun perbaikan bahkan juga bisa menjadi bahan kajian bagi peneliti selanjutnya dengan topik pembahasan yang hampir sama

3. Bagian Akhir

Bagian akhir berisi tentang daftar rujukan yang digunakan oleh peneliti dari beberapa referensi yang didapat dari jurnal, skripsi, thesis, serta buku yang digunakan sebagai acuan untuk penelitian ini. Pada bagian akhir ini juga memuat tentang lampiran dan biodata peneliti.